

---

# EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI PONDOK PESANTREN MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Lalu Armin Suhaidin**

Universitas Nahdatul Ulama Mataram, Jl. Pendidikan No.6, Selaparang, Kota Mataram,  
Nusa Tenggara Barat 83125  
email: suhaidin\_armin@yahoo.com

---

## **Abstract**

*This research purposed to evaluated the program of physical education learning that was viewed from the components were (1) context (2) input (3) process and (4) the school output. The context component were consists of program and purpose. The input component were consists of syllabus, lesson material, media or tool of learning, teacher, student, infrastructure and the condition of learning environment. The component of process were consists of the readiness of physical education learning, implementation and evaluation. Whereas, the product component was the achievement or student's value on the physical education learning in pondok pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. This research was study of evaluation by using qualitative analysis and quantitative descriptive was purposed to evaluate the physical education program. The population of study was all students of junior high school (VII and VIII class) and senior high school (X and XI class) of pondok pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta which amount 832 students. The sample of research were taken as much as 276 students, consists of 149 students of junior high school and 127 students of senior high school. The data of research was gathered through interview, observation, documentation and questioner, the result of this research founded that the management of physical education learning program, if reviewed from the input form of the availability of the lesson material media, learning media, teacher, infrastructure and the condition of environment, if was viewed from the process in good category. With the average score was 2.60 (1-4 scale) according to student and 3.05 according to teacher was in good category. If was seen from the achievement product or student's value proved that the physical education was in good category.*

*Key Word: evaluation, context, input, process, product, learning, physical education.*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani yang ditinjau dari komponen-komponen berikut: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) output sekolah. Komponen konteks terdiri atas program dan tujuan. Komponen input terdiri atas silabus, materi pelajaran, media atau alat pembelajaran, guru, mahasiswa, infrastruktur dan kondisi lingkungan belajar. Komponen proses terdiri atas kesiapan belajar pendidikan jasmani, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan, komponen produk adalah prestasi atau nilai siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan analisis data kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan jasmani. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah SMP (kelas VII dan VIII) dan SMA (kelas X dan XI) dari Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah yang berjumlah 832 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 276 siswa, terdiri atas 149 siswa dari SMP dan 127 siswa SMA. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner, hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan program pembelajaran pendidikan jasmani, jika ditinjau dari input ketersediaan media bahan pelajaran, media pembelajaran, guru, infrastruktur dan kondisi lingkungan, jika dilihat dari proses dikategorikan dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata 2.60 (1-4 skala) menurut siswa dan 3.05 menurut guru masuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari produk prestasi atau nilai siswa terbukti bahwa pendidikan jasmani masuk dalam kategori baik.*

*Kata kunci: evaluasi, konteks, input, proses, produk, pembelajaran, pendidikan jasmani.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. Suatu bangsa tidak akan bisa maju tanpa didukung kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan dikatakan berhasil dengan baik jika terwujud tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain afektif* dan *domain psikomotor* (Subandijah, 1996: 4). Namun dalam kenyataan hasil belajar ternyata tidak selalu dapat secara rapi dibagi dalam ketiga aspek tersebut. Ketiga aspek tersebut perlu diwujudkan dan memiliki saling keterkaitan. Perkembangan sikap yang biasanya dimasukkan ke dalam aspek afektif rupanya memerlukan penguasaan kognitif yakni pengetahuan dan sering juga ketrampilan psikomotor.

Banyak faktor yang mesti diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah kurikulum (Wijaya, dkk, 1992: 23-24). Kurikulum yang dimaksud tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: gedung, alat pelajaran, perlengkapan, dan lain sebagainya, yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif (Susilo, 2007: 78). Dengan kata lain, suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Pada dasarnya perubahan ataupun pengembangan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan kurikulum yang sekarang ini ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Dakir, 2004: 84). Dalam pengembangan kurikulum ini sebaiknya melihat keperluan masa depan dan mampu memenuhi permintaan dari semua dimensi kehidupan. Selain itu juga menghentikan penyimpangan-penyimpangan dan praktik yang salah atau bisa juga memperkenalkan prosedur yang lebih baik. Perubahan bisa diartikan dengan memperbaiki atau menyempurnakan dengan membuat sesuatu yang salah menjadi benar (Hamalik, 2007: 260-261). Adanya undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk

melakukan *inovasi* dan *improvisasi* di madrasah, baik berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, dan manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki Madrasah (Mulyasa, 2005: 25).

Dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 juga disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satu diantaranya mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan berkedudukan sama dengan pelajaran lain. Meski mempunyai fungsi dan tujuan berbeda, namun masih dalam bingkai untuk mencapai tujuan pendidikan yang utuh. Pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang memberikan sumbangan bagi kehidupan dan memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk bersifat toleransi, ramah, baik, suka menolong, dan keperibadian yang kuat, serta menghasilkan pengalaman belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan.

Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Struktur anatomis Anthropometris dan fungsi fisiologisnya, stabilitas dan kecerdasan intelektualnya maupun kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan nyata lebih unggul pada siswa-siswa yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

Dewasa ini pertumbuhan penyebaran pesantren di Indonesia sangat pesat. Salah satunya adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Keberadaan pesantren di Yogyakarta dewasa ini sangat banyak, hal ini terlihat dengan adanya pondok pesantren hampir di setiap kabupaten yang ada di Yogyakarta. Realita menjamurnya pondok pesantren yang menyuguhkan berbagai spesialisasi keilmuan baik tradisional maupun modern, membawa dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di negeri ini. Kehadiran pondok pesantren telah nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Namun, di satu sisi kebanyakan para pengasuh pondok pesantren seringkali melupakan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga.

Salah satu Madrasah di Yogyakarta yang saat ini sedang melaksanakan kurikulum yang telah dirancangnya seiring dengan adanya kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah dan *desentralisasi* adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada saat ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sedang melaksanakan Kurikulum Terpadu, yaitu dengan penggabungan penggunaan Kurikulum Kemendiknas, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Pesantren dalam kegiatan belajar mengajarnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berbasis pondok pesantren dan berasrama. Seluruh siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tidak tinggal bersama orang tuanya masing-masing, tetapi tinggal bersama teman-teman di asrama serta dibimbing oleh pamong asrama dan wali siswa atau *musyrif* yang telah ditunjuk oleh Madrasah. Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kader persyarikatan Muhammadiyah, sebagian merupakan utusan dari Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah tertentu dari penjuru Indonesia. Dengan penggabungan penggunaan Kurikulum Kemendiknas, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Pesantren tersebut, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikannya, yaitu terselenggaranya pendidikan madrasah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. *Output* yang dihasilkan memiliki ketiga aspek atau domain tujuan pendidikan: aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terletak di jalan Letjend S. Parman Nomor 68 Yogyakarta, tepatnya di tengah-tengah antara Kampung Sindurejan, Kampung Patangpuluhan dan Kampung Ketanggungan. Madrasah tersebut menempati areal tanah seluas  $\pm 2,5$  ha di sepuluh

lokasi yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya dengan 19 gedung permanen berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lainnya. Adapun mengenai batas-batas wilayah Madrasah tersebut adalah: Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan kampung Ketanggungan, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Sindurejan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan kampung Patangpuluhan. Madrasah ini mempunyai lokasi yang strategis karena terletak di kota dan dapat dijangkau dengan mudah, yaitu dengan bus kota jalur 9, jalur 17 dan jalur Jogja-Tempel kemudian turun di depan Mu'allimin ataupun dengan kendaraan pribadi.

Visi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Adapun misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan keperibadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang pendidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang wirausaha.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Senada dengan hal tersebut, Persyarikatan Muhammadiyah merumuskan pendidikannya yang berbunyi: "Tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.

Berdasarkan dua acuan tujuan pendidikan tersebut, maka Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan juga mempunyai rumusan tujuan, yaitu:

1. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.
2. Membentuk calon kader Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Adapun Visi Mu'allimin yaitu "Kader Persyarikatan yang unggul dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan, dan semangat amar ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah". Sedangkan Misi Mu'allimin adalah:

1. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
2. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.
3. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar.
4. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.
5. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal ketrampilan yang dapat diandalkan.

Uraian di atas cukup untuk menggambarkan bahwa kenyataan pendidikan jasmani berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun yang terjadi di lapangan sungguh memprihatinkan. Para praktisi pendidikan jasmani sering mengeluh karena asumsi yang beredar di masyarakat menganggap mata pelajaran ini merupakan bidang studi yang dipandang remeh di sekolah dan tidak terlalu penting. Pemahaman keliru ini terjadi karena kesalahan paradigma orang dalam menilai kecerdasan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Asumsi yang umumnya beredar di masyarakat adalah siswa dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ujian tinggi, dalam mata pelajaran tertentu terutama yang diujikan dalam ujian akhir (mata pelajaran eksakta). Asumsi yang menganggap angka atau nilai adalah satu-satunya tolak ukur keberhasilan siswa, sesungguhnya adalah pandangan yang kurang tepat dalam pendidikan.

Demikian halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh pondok pesantren, pendidikan jasmani terlihat kurang mendapat porsi yang memadai. Hal ini diindikasikan oleh minimnya waktu yang dialokasikan untuk berolahraga maupun kurangnya sarana dan prasarana. Melihat realita tersebut, tentu permasalahan kurang mendapat perhatiannya pendidikan jasmani di pondok pesantren tidak terlepas dari kebijakan yang diambil oleh pemegang kebijakan (*steak holder*). Dalam konteks di pesantren maka pemegang kebijakannya adalah para Kiyai atau Ustaz (dalam konteks di pondok pesantren) yang bertindak selaku pengasuh pondok. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengasuh pondok pesantren mempersepsikan pendidikan jasmani, sebagai bagian integral dalam pendidikan secara keseluruhan.

Jika melihat visi dan misi yang dimiliki madrasah ini, sesungguhnya model pendidikan terpadu yang secara khusus didesain, akan dapat meraih tujuan yang telah dirumuskan di atas. Hanya saja terdapat kesenjangan dan terlihat diskriminatif apa yang terjadi pada pendidikan Jasmani. Dengan memahami bahwa urgensi pendidikan Jasmani

dalam membentuk generasi atau kader yang unggul seperti yang terkandung dalam visi tersebut, terlihat ketimpangan ketika tidak ada upaya optimal dalam mendukung program pendidikan Jasmani yang ada di Pondok Pesantren Mu'allimin tersebut. Hal ini terindikasi dari rendahnya minat para siswa ketika mengikuti pendidikan Jasmani. Selain munculnya asumsi miring atau stigma negatif yang menganggap bahwa pendidikan Jasmani tidak penting dalam menentukan masa depan pembelajar yang lebih baik. Terlebih di lingkungan pondok pesantren seperti Pondok Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Permasalahan inilah yang selanjutnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian evaluatif untuk bisa memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan pendidikan Jasmani di Pondok Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan melakukan pengukuran dengan cermat terhadap hal-hal tertentu yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan dimulai bulan November 2013 sampai dengan Maret 2014. Waktu penelitian ini dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Adapun tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah guru/ustadz sebagai pemberi materi pendidikan jasmani dan satu orang pembina pondok pesantren atau kepala sekolah. Demikian juga ada beberapa data yang diambil secara *purposive* untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu siswa sebagai penerima materi pendidikan jasmani. Sedangkan objek penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan jasmani di Pondok Pesantren Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi (pengamatan), wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipergunakan antara

lain; angket, pedoman wawancara dan beberapa perlengkapan wawancara serta dokumentasi. Untuk penyusunan angket dalam rangka evaluasi program pendidikan jasmani di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah sendiri, peneliti menggunakan model CIPP (*Contexts, Input, Process, Produk*) dari Stufflebeam.

## **.HASIL PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini, terdiri dari dua kelompok siswa, yaitu: kelompok siswa SMP dan kelompok siswa SMA. Siswa SMP dengan jumlah responden 149 siswa, yang terdiri dari 81 siswa kelas VII dan 68 siswa kelas VIII; sedangkan responden pada siswa SMA dengan jumlah 127 siswa, yang terdiri dari 72 siswa kelas X dan 55 siswa kelas XI. Kelas IX SMP dan kelas XII SMA tidak termasuk dalam populasi penelitian, karena tidak diperkenankan untuk diteliti, dengan alasan menghadapi ujian sekolah dan ujian nasional.

Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen berupa angket, dan dilakukan penskoran, sehingga data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, demikian juga analisis datanya digunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase (%). Skala pengukuran pada penelitian ini digunakan skala likert, dengan rentangan skor antara 1 sampai dengan 4; sehingga diperoleh mean ideal = 2,5 dan SD ideal 0,5. Dari mean dan SD ideal tersebut dapat ditentukan kriteria penilaian evaluasi pada penelitian ini, dan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Penafsiran Kecenderungan Efektifitas pada Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.**

No.	Norma Penilaian	Rentang Skor	Interpretasi
1.	$> (M_i + 1,5 SD_i)$	3,26 – 4,00	Baik
2.	$(M_i) \text{ s.d. } (M_i + 1,5 SD_i)$	2,51 – 3,25	Cukup Baik
3.	$(M_i + 1,5 SD_i) \text{ s.d. } (M_i)$	1,75 – 2,51	Kurang Baik
4.	$< (M_i + 1,5 SD_i)$	1,00 – 1,75	Tidak Baik

Program pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 58 item yang valid

pada ujicoba instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas), dengan skor 1 sampai dengan 4. Pensekoran akhir pada penelitian ini adalah jumlah skor dibagi dengan jumlah pertanyaan, sehingga semua aspek/indikator mempunyai rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4. Skor akhir merupakan rata-rata skor pada empat aspek (*context, input, process, dan product*), hal ini ditempuh untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh rerata (*mean*) sebesar 2,73; median 2,79; modus 3,05 dan standart deviasi sebesar 0,387; skor terendah 1,77 dan skor tertinggi 3,69. Rerata skor tersebut berada pada interval kelas 2,50 s.d. 3,25 kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

Hasil analisis pada kelompok siswa SMP, diperoleh rerata sebesar 2,71; median 2,78; mode 2,80; dan standart deviasi sebesar 0,397; serta skor terendah 1,77 dan tertinggi 3,69. Rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 s/d 3,25 kategori cukup baik; dengan demikian pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta menurut pendapat siswa SMP berada pada kategori cukup baik. Adapun hasil analisis pada kelompok siswa SMA, diperoleh rerata sebesar 2,75; median 2,79; mode 2,39; dan standart deviasi sebesar 0,376; serta skor terendah 1,77 dan tertinggi 3,54. Rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 s/d 3,25 kategori cukup baik; dengan demikian pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta menurut pendapat siswa SMA berada pada kategori cukup baik.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Distribusi Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta**

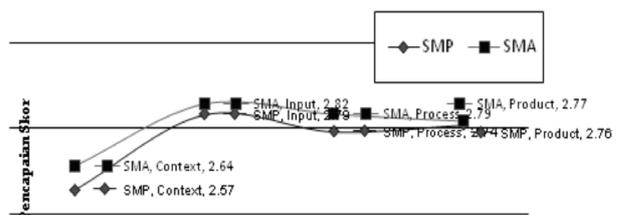
No	Kategori Skor	Sekolah				Total			
		SMP		SMA		f		%	
		f	%	f	%				
1.	Baik	10	6,7	11	8,7	21	7,6		
2.	Cukup Baik	89	59,7	79	62,2	168	60,9		
3.	Kurang Baik	50	33,6	37	29,1	87	31,5		
4.	Tidak Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Total		149	100,0	127	100,0	276	100,0		

Hasil perhitungan rerata tiap-tiap komponen dari evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Rerata pada Tiap-tiap Aspek Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta**

No	Indikator/Aspek	Sumber Data Siswa	N	Rerata	Kategori
1	Context (Konteks)	SMP	149	2,57	Cukup Baik
		SMA	127	2,64	Cukup Baik
2	Input	SMP	149	2,79	Cukup Baik
		SMA	127	2,82	Cukup Baik
3	Process (Proses)	SMP	149	2,74	Cukup Baik
		SMA	127	2,79	Cukup Baik
4	Product (Produk)	SMP	149	2,76	Cukup Baik
		SMA	127	2,77	Cukup Baik
Total ()		SMP	149	2,71	Cukup Baik
		SMA	127	2,75	Cukup Baik

Secara visual pencapaian skor rerata pada setiap komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta disajikan pada histogram berikut ini.

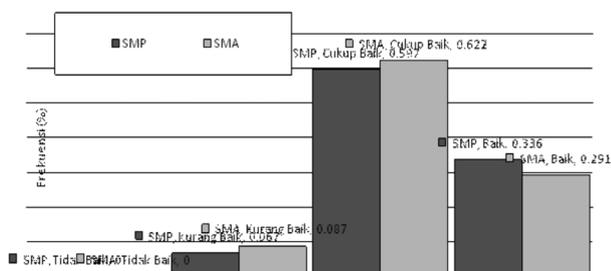


### Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks (relevansi program dan tujuan) pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 14 item yang valid pada uji validitas dan reliabilitas, dengan skor 1 sampai dengan 4. Pensekoran akhir pada penelitian ini adalah skor rata-rata pada dari faktor-faktor evaluasi konteks, dengan rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4 ini ditempuh untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 2,60; median 2,58; mode 2,56; dan standart deviasi sebesar 0,446; serta skor terendah 1,69 dan tertinggi 3,69. Rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 s/d 3,25 kategori cukup baik; dengan demikian konteks (relevansi program dan tujuan) menurut pendapat siswa (SMP dan SMA) berada pada kategori **cukup baik**.

Rincian distribusi frekuensi data hasil evaluasi konteks pada masing-masing kategori SMP dan SMA dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



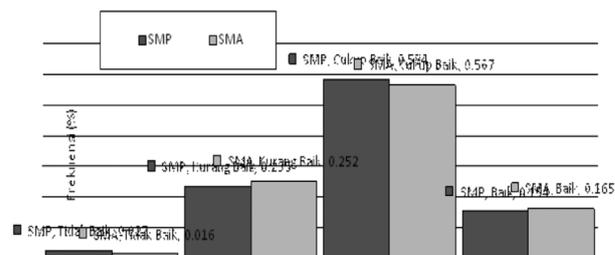
Dari tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 149 siswa SMP; 6,7% menyatakan konteks berada pada kategori baik; 59,7% menyatakan cukup baik; dan 33,6% menyatakan kurang baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik. Dari 127 siswa SMA 8,7% menyatakan konteks berada pada kategori baik; 62,2% menyatakan cukup baik; dan 29,1% menyatakan kurang baik; serta tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa, baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa konteks pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

### Evaluasi Input

Evaluasi *input* (silabus, bahan ajar, media/alat pembelajaran, guru/ustadz, siswa, sarana/prasarana dan kondisi lingkungan pembelajaran) pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 22 item yang valid pada uji validitas dan reliabilitas, dengan skor 1 sampai dengan 4. Pensekoran akhir pada penelitian ini adalah skor rata-rata pada dari faktor-faktor evaluasi *input*, dengan rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4.

Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 2,80; median 2,75; mode 2,63; dan standart deviasi sebesar 0,608; serta skor terendah 1,00 dan tertinggi 4,00. Rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 s/d 3,25 kategori cukup baik; dengan demikian *input* (silabus, bahan ajar, media/alat pembelajaran, guru/ustadz, siswa, sarana/prasarana dan kondisi lingkungan pembelajaran) menurut pendapat siswa (SMP dan SMA) berada pada kategori **cukup baik**.

Adapun rincian distribusi frekuensi data hasil evaluasi *input* pada masing-masing kategori SMP dan SMA dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Dari tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 149 siswa SMP; 15,4% menyatakan *input* berada pada kategori baik; 58,4% menyatakan cukup baik; 23,5% menyatakan kurang baik; dan 2,7% siswa yang menyatakan tidak baik. Dari 127 siswa SMA 15,9% menyatakan *input* berada pada kategori baik; 57,6% menyatakan cukup baik; 24,3% menyatakan kurang baik; dan 2,2% siswa menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa, baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa *input* pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok

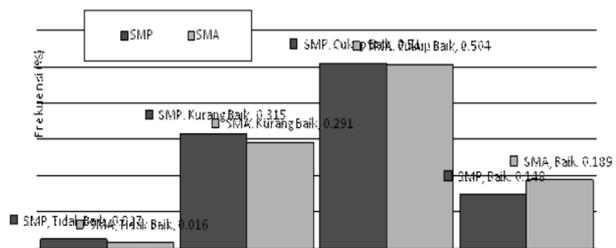
Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

**Evaluasi Proses**

Evaluasi proses (kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian) pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 15 item yang valid pada uji validitas dan reliabilitas, dengan skor 1 sampai dengan 4. Pensekoran akhir pada penelitian ini adalah skor rata-rata pada dari faktor-faktor evaluasi proses, dengan rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 2,76; median 2,53; mode 2,40; dan standart deviasi sebesar 0,486; serta skor terendah 1,63 dan tertinggi 4,00. Rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 s/d 3,25 kategori cukup baik; dengan demikian aspek proses (kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian) menurut pendapat siswa (SMP dan SMA) berada pada kategori **cukup baik**.

Adapun rincian distribusi frekuensi data hasil evaluasi proses pada masing-masing kategori SMP dan SMA dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



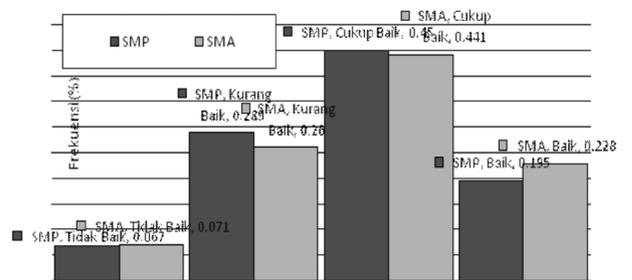
Dari tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 149 siswa SMP; 14,8% menyatakan aspek proses berada pada kategori baik; 51,0% menyatakan cukup baik; 31,5% menyatakan kurang baik; dan 2,7% siswa yang menyatakan tidak baik. Dari 127 siswa SMA 18,9% menyatakan *input* berada pada kategori baik; 50,4% menyatakan cukup baik; 29,1% menyatakan kurang baik; dan 1,6% siswa menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa, baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa pada aspek proses pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

**Evaluasi Product**

Evaluasi produk (prestasi/nilai siswa) pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 7 item yang valid pada uji validitas dan reliabilitas, dengan skor 1 sampai dengan 4. Pensekoran akhir pada penelitian ini adalah skor rata-rata pada dari faktor-faktor evaluasi produk, dengan rentang yang sama, yaitu 1 sampai dengan 4.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 2,76; median 2,75; mode 2,63; dan standart deviasi sebesar 0,608; serta skor terendah 1,00 dan tertinggi 4,00. Rerata tersebut berada pada interval kelas 2,51 s/d 3,25 kategori cukup baik; dengan demikian aspek produk (prestasi/nilai siswa) menurut pendapat siswa (SMP dan SMA) berada pada kategori **cukup baik**.

Adapun rincian distribusi frekuensi data hasil evaluasi *product* pada masing-masing kategori SMP dan SMA dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi sebagai berikut:



Dari tabel dan histogram tersebut di atas, diketahui bahwa dari 149 siswa SMP; 19,5% menyatakan aspek produk berada pada kategori baik; 45,0% menyatakan cukup baik; 28,9% menyatakan kurang baik; dan 6,7% siswa yang menyatakan tidak baik. Dari 127 siswa SMA 22,8% menyatakan produk berada pada kategori baik; 44,1% menyatakan cukup baik; 26,0% menyatakan kurang baik; dan 7,1% siswa menyatakan tidak baik. Mayoritas siswa, baik SMP maupun SMA menyatakan bahwa pada aspek produk pada pembelajaran Pendidikan Jasmani di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi konteks (relevansi program dan tujuan) membuktikan bahwa program pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMP dan SMA di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, dengan rerata skor sebesar 2,60 (skala 1- 4) menurut siswa dan 3,05 menurut guru.
2. Hasil evaluasi input (silabus, bahan ajar, media/ alat pembelajaran, guru/ustadz, siswa, sarana/ prasarana dan kondisi lingkungan pembelajaran) pada penelitian ini membuktikan bahwa program pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMP dan SMA di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, dengan rerata skor sebesar 2,80 (skala 1- 4) menurut siswa dan 2,74 menurut guru.
3. Hasil evaluasi proses (kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian) pada penelitian ini membuktikan bahwa program pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMP dan SMA di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, dengan rerata skor sebesar 2,76 (skala 1- 4) menurut siswa dan 2,96 menurut guru.
4. Hasil evaluasi produk (prestasi/nilai siswa) membuktikan bahwa program pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMP dan SMA di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, dengan rerata skor sebesar 2,79 (skala 1- 4) menurut siswa dan 2,69 menurut guru.

### **Saran**

Hasil-hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap program pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMP dan SMA di Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga dapat direkommendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendidikan jasmani di Pondok Pesantren dapat membantu siswa meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani. Sehingga dukungan berupa sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus diberikan perhatian.
2. Dikembangkan pelaksanaan program pendidikan jasmani di Pondok Pesantren dapat mendorong kreativitas guru dalam memilih dan menentukan sumber dan materi belajar dalam kegiatan pembelajaran.  
Mengacu pada hasil penelitian dan disimpulkan di atas, serta berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan antara lain:
  1. Kelengkapan sarana dan perasarana yang sudah baik dapat dipertahankan dan adanya beberapa alat dan sarana prasarana yang jumlahnya terbatas sebaiknya dilengkapi, sehingga keberhasilan program dapat ditingkatkan.
  2. Pelaksanakan kegiatan program pendidikan jasmani yang ada di Pondok yang sesuai dengan prosedur dan kebutuhan pembelajaran oleh guru perlu dipertahankan dan jika mungkin ditingkatkan lagi.
  3. Disarankan kepada pihak yang terkait dengan masalah pendidikan jasmani dan olahraga agar memberikan penghargaan bagi guru pendidikan jasmani yang berprestasi dan telah memenuhi standar proses pendidikan terkait pelaksanaan program pendidikan jasmani, sehingga dapat memacu kreatifitas dan semangat diri untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, aktif, dan menyenangkan bagi para peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan dan inovasi kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, dkk, (1996). *Pendidikan remedial sarana pengembangan mutu sumber daya manusia*. Bandung: Remaja Rosdakrya.